



## ABSTRAK

Pemelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesediaan bertransmigrasi penduduk di Kecamatan Karangnongko. Selain itu, juga ingin mengungkap pengaruh; umur, pendapatan, luas pemilikan tanah, tradisi, pengetahuan transmigrasi, dan tanggapan transmigrasi terhadap kesediaan penduduk untuk bertransmigrasi.

Kecamatan Karangnongko dengan pertumbuhan penduduk 1,53 persen setiap tahun selama tahun 1974-1983, serta mempunyai kepadatan penduduk 1.226 jiwa per kilometer persegi. Hal ini, dapat membawa masalah sempitnya lapangan pekerjaan dalam bidang pertanian, terbukti dari besarnya jumlah buruh tani yaitu 36,84 persen dan buruh serabutan sebesar 15,28 persen. Selain itu, luas pemilikan tanah yang dimiliki setiap keluarga hanya 0,2919 hektar. Bertitik tolak dari masalah tersebut, sudah selayaknya bila Kecamatan Karangnongko melaksanakan program transmigrasi. Kemudian demikian, kesediaan bertransmigrasi penduduk di Kecamatan Karangnongko mulai tahun 1982/1983 mengalami penurunan dan pada tahun 1983/1984 tidak ada yang bersedia untuk bertransmigrasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, data yang dikumpulkan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan dengan pengamatan langsung dan pendekatan survai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "area sampling". Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa tabel, baik tabel univariat, tabel bivariat, maupun tabel multi variat.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebanyakan dari responden mempunyai tingkat pengetahuan transmigrasi tinggi. Keadaan ini, apabila dihubungkan dengan kesediaan untuk bertransmigrasi sebesar 11,11 persen. Selanjutnya, responden yang berumur relatif muda, tanggapan baik terhadap transmigrasi, tidak percaya terhadap peribahasa lama, pendapatan rendah, pemilikan tanah yang sempit cenderung untuk bersedia bertransmigrasi. Akan tetapi umur, pendapatan,



dam tidak percaya terhadap peribahasa menunjukkan hubungan yang lebih tegas dengan kesediaan untuk bertransmigrasi, bila dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa faktor lingkungan fisik yang tidak menguntungkan (daerah pertanian yang tidak mendapat air irigasi), mempunyai pengaruh positif atau dapat sebagai faktor pendorong terhadap bersedianya seseorang untuk bertransmigrasi.